

JENIS-JENIS LAMUN DI PESISIR SULAMU, KABUPATEN KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR

Tresna Mahdalena Leba^{*1}, Lumban N. L, Toruan², Alexander L. Kangkan³

¹²³Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Univercitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589

*Email Korespondensi: tresnaleba@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman jenis lamun di Perairan Sulamu. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juni 2023, dengan menggunakan metode transek kuadran pada empat stasiun pengambilan data. Terdapat 8 jenis lamun yang ditemukan pada lokasi penelitian yaitu *H. pinifolia*, *H. Uninervis*, *H.ovalis*, *C. serrulata*, *C. rotundata*, *T. hemprichii*, *E. acroides*, dan *S. Isoetifolium*.

Kata Kunci: Lamun, Sulamu, Keragaman

Abstract- The study aimed to determine the diversity of seagrass species in Sulamu waters. The research was conducted from May to June 2023, using the quadrant transect method at four data collection stations there were 8 seagrass species found at the research site, namely *H. pinifolia*, *H. Uninervis*, *H.ovalis*, *C. serrulata*, *C. rotundata*, *T. hemprichii*, *E. acroides*, dan *S. Isoetifolium*.

Keywords: Seagrass, Sulamu,Diversity

I. PENDAHULUAN

Lamun sering kali disamakan dengan rumput laut (algae) Namun kedua tumbuhan ini sangat berbeda. Lamun sendiri merupakan tumbuhan tingkat tinggi yang hidupnya di perairan laut dimana lamun memiliki akar, batang, daun, rimpang (rhizoma), bunga, dan buah seperti halnya rumput di daratan (Baihaqi, 2019; Sjafrie dkk., 2018; Supriyadi dkk., 2021). Lamun hidup di zona intertidal atau perairan laut dangkal dengan membentuk hamparan yang dikenal dengan sebutan padang lamun, dimana terdiri dari satu jenis lamun (monospesific) ataupun lebih dari satu jenis lamun (multispecific) (Sjafrie dkk., 2018; Tangke, 2010). Selain itu, lamun dapat ditemukan di daerah terumbu karang atau zona subtidal. Pada umumnya lamun hidup di substrat pasir maupun pasir berlumpur karena lamun dapat menancapkan akarnya ke dasar substrat dengan mudah. Namun, lamun juga dapat hidup di substrat keras seperti pecahan karang dan celah-celah batu (Lestari dkk., 2020).

Lamun memiliki peranan yang besar dalam keberlanjutan kehidupan biota serta ekosistem laut. Lamun berperan sebagai produsen utama perpindahan energi dengan rantai makanan secara langsung melalui tingkatan trofik. Selanjutnya,

padang lamun mreupakan daerah mencari makan, daerah pemijahan (*spawning*), daerah pembesaran anak (*rearing*), dan daerah berlindung bagi banyak jenis biota laut. Gastropoda, bivalvia, teripang, kepiting, echinodermata, ikan yang masih muda, dugong dan penyu hijau merupakan beberapa jenis biota laut yang tinggal di padang lamun. Lamun juga berperan dalam menstabilkan dasar laut sehingga laut menjadi jernih (Roem & Laga, 2014; Sjafrie dkk., 2018; Zurba, 2018).

Wilayah perairan Sulamu merupakan dimanfaatkan masyarakat sebagai daerah penangkapan ikan, daerah pariwisata dan daerah budidaya rumput laut. Pemanfaatan Sulamu khususnya wilayah perairan ini dapat merusak lamun, sehingga akan berpengaruh pada peran lamun dalam keberlanjutan kehidupan biota laut.

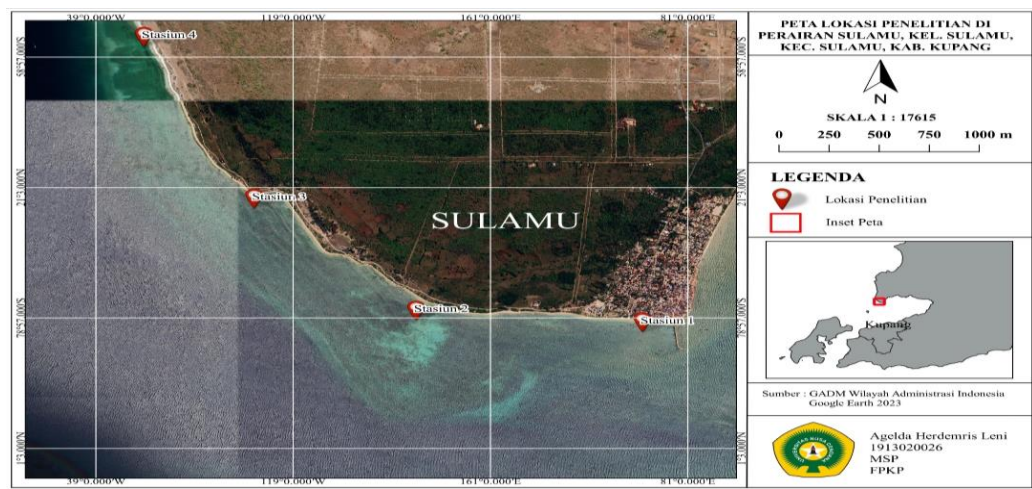
II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei sampai Juni 2023 dengan 4 stasiun pengambilan data (Gambar 1). Pada setiap stasiun dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali dengan posisi tegak lurus terhadap garis pantai (Rahmawati dkk.,

2019), sampel lamun kemudian diidentifikasi menggunakan panduan dari (Lanyon, 1986) dan

analisis data dilakukan secara deskriptif.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada empat lokasi yang terdapat ekosistem lamun. Pada Stasiun I merupakan daerah dengan aktivitas masyarakat yang tinggi dikaenakan pada stasiun ini merupakan tempat permukiman Masyarakat, daerah penangkapan ikan, serta dermaga. Stasiun II merupakan daerah yang minim akan aktivitas oleh masyarakat Sulamu. Stasiun III dan Stasiun IV merupakan daerah budidaya rumput.

3.2 Jenis dan Sebaran Lamun

Hasil identifikasi ditemukan 8 jenis lamun di pesisir Sulamu yaitu *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea serulata*, *Cymodocea rotundata*, *Halodule uninervis*, *Halodule pinifolia*, *Halophila ovalis*, *Syringodium isoetifolium*, dan *Enhalus acoroides*, jenis lamun yang ditemukan terkaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi jenis lamun di setiap Stasiun di perairan kelurahan sulamu.

No	Spesies	Stasiun			
		I	II	III	IV
1	<i>T. hemprichii</i>	+	+	+	+
2	<i>C. serulata</i>	+	+	+	+
3	<i>C. rotundata</i>	-	-	+	-
4	<i>H. uninervis</i>	+	-	+	-
5	<i>H. pinifolia</i>	+	+	+	+
6	<i>H. ovalis</i>	+	+	+	+
7	<i>S isoetifolium</i>	-	+	+	+
8	<i>E. acoroides</i>	-	+	+	+

Sumber: Data primer, 2023

a) *Halodule pinifolia*

Merupakan jenis lamun yang paling banyak dijumpai pada lokasi penelitian dan berada pada jarak yang dekat dengan bibir pantai (Marliana dkk., 2021). Bentuk ujung daun *H. Pinifolia* membulat dan pada ujung tulang daun terdapat warna hitam. Pada Stasiun 2 panjang daun jenis ini melebihi stasiun lainnya dikarenakan substrat pesisirnya cenderung halus sehingga mudah untuk lamun menyerap nutrisi untuk pertumbuhan (Fahrudin & Yulianda, 2017).



Gambar 2. *Halodule pinifolia*



Gambar 4. *Halophilla ovalis*

b) *Halodule uninervis*

Merupakan salah satu jenis lamun dari genus *Halodule*, sehingga sedikit memiliki kemiripan dengan *H. Pinifolia* namun ujung daun dari jenis ini terdapat tiga gigi yang meruncing atau yang dikenal dengan istilah trisula. Selain itu, jenis lamun ini memiliki ukuran daun lebih lebar namun jenis *H. Pinifolia* panjang memiliki panjang daun yang lebih.



Gambar 3. *Halodule uninervis*

c) *Halophilla ovalis*

Merupakan salah satu jenis lamun pionir karena mudah untuk tumbuh dengan cepat. *H.ovalis* memiliki rimpang yang terang, berukuran tipis dan halus. Jenis ini memiliki pembuluh daun 10 atau lebih (Pranata & Suwastika, 2018). Sama halnya dengan *H.pinifolia*, jenis lamun ini berukuran cenderung lebih besar pada Stasiun 2 kemungkinan karena mudah menyerap nutrisi pada substrat yang halus.

d) *Cymodocea serrulata*

Pada daun *C.serrulata* membentuk garis-garis lurus, pada ujung daun membentuk setengah lingkaran dan bergerigi dengan seludang daun berbentuk segitiga. Seringkali ditemukan garis-garis horizontal berwarna coklat.



Gambar 5. *Cymodocea serrulata*

e) *Cymodocea rotundata*

Jenis lamun ini memiliki ujung daun berbentuk hati atau terlihat seperti huruf m dan pada tepian daun halus (Huky dkk., 2023). *C.rotundata* memiliki daun yang lurus serta terdapat 1 tulang daun. Selain itu, terdapat 3-4 akar pada tiap bagian percabangan akar.



Gambar 6. *Cymodocea rotundata*

f) *Thalassia hemprichii*

Jenis lamun ini memiliki bentuk daun sedikit melengkung atau seperti sabit. Rhizoma lamun ini memiliki ukuran tebal dan beruas-ruas. Pada lokasi penelitian *T. hemprichii* terdapat pada setiap stasiun, dikarenakan jenis ini mampu beradaptasi serta tumbuh pada semua jenis substrat (Marliana dkk., 2021). *T. hemprichii* adalah salah satu jenis lamun yang beumur panjang namun tumbuh alam waktu yang lama (Roem & Laga, 2014).



Gambar 7. *Thalassia hemprichii*

g) *Syringodium isoetifolium*

Bentuk dari jenis *S. isoetifolium* seperti jarum, silindris dan seperti tabung. Tangkai daun bentuknya berbuku-buku serta ujung daun yang runcing (Mare dkk., 2019).



Gambar 8. *Syringodium isoetifolium*

h) *Enhalus acorides*

Jenis lamun ini merupakan salah satu jenis lamun dengan morfologi yang besar. Daunnya sangat panjang seperti pita. rhizoma tebal dan terdapat bulu-bulu tebal berwarna hitam (Rawung dkk., 2018). Selain itu terdapat buah yang bulat dan besar. Lamun jenis ini

cenderung hidup di substrat yang halus, sehingga jenis ini hanya terdapat pada stasiun 2.



Gambar 9. *Enhalus acorides*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 8 jenis lamun di perairan Kelurahan Sulamu yaitu: *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea serulata*, *Cymodocea rotundata*, *Halodule uninervis*, *Halodule pinifolia*, *Halophila ovalis*, *Syringodium isoetifolium*, dan *Enhalus acoroides*.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, R. (2019). Konservasi Jenis Lamun Di Kawasan Perairan Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Geografi Gea*, 19(1), 42–47. <https://doi.org/10.17509/Gea.V19i1.14780>
- Fahrudin, M., & Yulianda, F. (2017). Kerapatan Dan Penutupan Ekosistem Lamun Di Pesisir Desa Baho, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9(1), 375–383.
- Huky, R. K., Toruan, L. N. L., & Paulus, C. A. (2023). Identifikasi Jenis-Jenis Lamun Pada Pesisir Taman Wisata Alam Teluk Kupang, Kota Kupang.
- Lanyon, J. (1986). *Guide To The Identification Of Seagrasses In The Great Barrier Reef Region*. Great Barrier Reef Marine Park Authority.
- Lestari, K. I. V., Hendrawan, I. G., & Faiqoh, E. (2020). Estimasi Simpanan Karbon Pada Padang Lamun Di Kawasan Pantai Karang Sewu, Gilimanuk, Bali. *JOURNAL OF MARINE RESEARCH AND TECHNOLOGY*, 3(1), 40–46.

- <https://doi.org/10.24843/JMRT.2020.V03.I01.P07>
- Mare, F., Tilaar, F. F., & Lalamentik, L. Th. X. (2019). The Inventory And Composition Studies Of Seagrass In Ratatotok Waters, District Of Ratatotok, Southeast Minahasa Regency. *JURNAL ILMIAH PLATAX*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.35800/Jip.7.1.2019.22592>
- Marliana, I., Ahyadi, H., Candri, D. A., Suci, I., Tarigan, S. A. R., Shinta, P., & Aviandhika, S. (2021). *Estimasi Simpanan Karbon Dan Status Kesehatan Padang Lamun Di Pulau Kelapa Kabupaten Bima*. 9(1), 14.
- Pranata, A., & Suwastika, I. N. (2018). Jenis—Jenis Lamun (Seagrass) Di Kecamatan Tinangkung, Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah. *Natural Science*, 7.
- Rahmawati, S., Hernawan, U. E., McMahan, K., Prayudha, B., Prayitno, H., Wahyudi, A. J., & Vandeerklift, M. (2019). *Blue Carbon In Seagrass Ecosystem* (Yogyakarta). Gadjah Mada University Press.
- Rawung, S., Tilaar, F. F., & Rondonuwu, A. B. (2018). The Inventory Of Seagrasses In Marine Field Station Of Faculty Of Fisheries And Marine Science In Subdistrict Of East Likupang District North Minahasa. *JURNAL ILMIAH PLATAX*, 6(2), 38. <https://doi.org/10.35800/Jip.6.2.2018.20619>
- Roem, M., & Laga, A. (2014). Struktur Komunitas Padang Lamun Pulau Derawan. . . *Oktober*.
- Sjafrie, N. D. M., Hernawan, U. E., Prayudha, B., Supriyadi, I. H., & Iswari, M. Y. (2018). *Status Padang Lamun Indonesia 2018 Ver.02* (Ver.02). <http://oesanografi.lipi.go.id/haspen/buku%20padang%20lamun%202018%20digital.pdf>
- Supriyadi, I. H., Cappenberg, H. A. W., Wouthuyzen, S., Hafizt, M., Rahmawati, S., Alifatri, L. O., & Suyarso, S. (2021). Seagrass Condition At Some Small Islands In The Taka Bonerate National Marine Park, South Sulawesi Indonesia. *Jurnal Segara*, 17(2), 83. <https://doi.org/10.15578/Segara.V17i2.9575>
- Tangke, U. (2010). Ekosistem Padang Lamun (Manfaat, Fungsi Dan Rehabilitasi). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.29239/J.Agrikan.3.1.9-29>
- Zurba, N. (2018). *Pengenalan Padang Lamun Suatu Ekosistem Yang Terlupakan*. Unimal Press. <http://repository.unimal.ac.id/4205/1/%5bnabil%20Zurba%5D%20Pengenalan%20Padang%20Lamun%202018.pdf>